

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MATEMATIKA
KELAS VIII DI SMPN 6 SIAK HULU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



diajukan oleh:

SAPRIL NASUTION
NPM: 136410627

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

Surat keterangan

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sapril Nasution
NPM : 136410627
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 6 Siak Hulu**" dan siap untuk diajukan.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 29 Juni 2020

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Sri Rezeki, M.S.i

NIP. 19710115 199403 2 002

NIDN. 0015017101

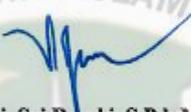
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DI SMPN 6 SIAK HULU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Sapril Nasution
NPM : 136410627
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Pembimbing


Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si
NIDN. 0015017101

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Rezki Arawan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1014058701

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 30 November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

**" HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMPN 6 SIAK HULU "**

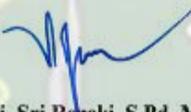
SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Sapril Nasution
NPM. 136410627

Setelah melalui proses pengujian pada tanggal 30 november 2020, dan dinyatakan LULUS,
maka skripsi ini layak diperbanyak dan dipublikasikan

Pembimbing


Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si
NIDN. 0015017101

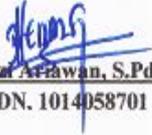
Susunan Tim Penguji


Putri Wahyuni, M.Pd
NIDN. 1011018801


Agus Dahlia, S.Si, M.Si
NIDN. 1011088304

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Rezal Arifawan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1014058701

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal , Nomor : 1681 /Kpts-FKIP/2020, maka pada hari telah diselenggarakan ujian skripsi atas nama mahasiswa berikut ini:

Nama : Sapril Nasution
 Nomor Pokok Mahasiswa : 136410627
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Hubungan antara Sikap dengan Hasil Belajar siswa Matematika Kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu
 Tanggal Ujian : 30 November 2020
 Tempat Ujian : Lantai 2 gedung A 6.13
 Nilai Ujian Skripsi : 73,65 (B)
 Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Ketua

(Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si)

Tim Dosen Penguji :

Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si

(Ketua)

Agus Dahlia, M.Si

(Anggota)

Putri Wahyuni, M.Pd

(Anggota)



Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si

NIP/NPK : 19701007 199803 2 002

NIDN. 0007107005

Bertand

Nama

NIP/N

Jabatar

Benar te
mahasis

Nama

NPM

Prograr

Judul P

Dengan

No.

1.

2.

4.

5.

c. Cari buku atau jurnal halaman yang di
rujuk

skripsi

tika

raf

ra

ra

ra

ra

		<ul style="list-style-type: none"> d. Jelaskan pengertian kognisi, afeksi, dan konasi e. Perbaiki angket 	
6.	15 Ovember 2019	<ul style="list-style-type: none"> a. di cek setiap pernyataan pada angket b. ACC diseminarkan 	<i>m</i>
7.	2 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbaiki cover b. Lengkapi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar isi - Kata pengantar Abstrak <ul style="list-style-type: none"> - Dan lampiran c. Perbaiki ketikan d. Poin 2.4 di ubah menjadi penelitian yang relevan e. Lihat contoh penelitian korelasi 	<i>m</i>
8.	7 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbaiki ketikan b. Perbaiki pedoman wawancara c. Tambahkan tabel rekapitulasi siswa 	<i>m</i>
9.	19 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuasai indikator sikap b. Perbaiki ketikan c. Perbaiki defenisi operasional d. Cek rujukan dan daftar pustaka 	<i>m</i>
10.	23 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbaiki cover b. Lihat contoh format abstrak yang benar c. Kuasai teknik analisis data d. Cocokkan pernyataan di BAB 1V dengan angketnya 	<i>m</i>
11.	25 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Buat rekap data siswa di microsoft excel b. Perbaiki ketikan 	<i>m</i>
12.	26 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbaiki rekapitulasi siswa b. Perbaiki teknik analisis data 	<i>m</i>

13.	02 Juli 2020	a. Perbaiki ketikan b. Cantumkan data rekapitulasi siswa di BAB IV	
14.	03 Juli 2020	a. Konsisten pada BAB IV dengan kategori yang diterapkan b. Lihat lagi rekapitulasi siswa karena ada perbaikan	
15.	07 Juli 2020	a. Perbaiki judul tabel dan penomoran tabel b. ACC ujian skripsi	

Pekanbaru, 24 Agustus 2020
Mengetahui

Wakil dekan bidang akademik



Dra. Hj. TITY HASTUTI, M, Pd

NIP. 195911091987032002

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 6 SIAK HULU

Sapril Nasution¹, Sri Rezeki²

Program studi pendidikan matematika FKIP UIR

Email: saprilnst03@gmail.com

Email: srirezeki@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Dengan hasil tersebut guru mampu menilai dan menyamaratakan siswa dan melihat apa yang kurang dalam pembelajaran, hasil belajar tersebut memiliki hubungan dengan sikap siswa, baik sikap belajar maupun sikap psikologi siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki sikap yang baik dalam belajar akan mampu memberkan hasil belajar yang cukup dan signifikan tiap semesternya. Hal ini yang membuat tujuan peneliti untuk melihat apakah terdapat hubungan antara sikap dengan hasil belajar matematika di SMPN 6 Siak Hulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMP 6 Siak Hulu berjumlah 196 orang. Dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling yaitu 49 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas serta menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian ini, sikap siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP 6 SiakHulu. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi *product moment* yaitu 8,98. Dan memiliki hubungan korelasi yang positif bahwa nilai *thitung* lebih besar dari *t table* ($6,89 > 1,67$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa di SMP 6 Siak Hulu.

Kata Kunci: Sikap, Hasil Belajar

ABSTRACT

Learning outcomes are the ability of students to meet the stages of achieving learning experience in a basic competency. With these results the teacher is able to assess and generalize students and see what is lacking in learning, the learning outcomes have a relationship with student attitudes, both learning attitudes and students' psychological attitudes. Students who have a good attitude in learning will be able to provide sufficient and significant learning outcomes each semester. This is what makes the researcher aim to see whether there is a relationship between attitudes and mathematics learning outcomes at SMPN 6 Siak Hulu. The data collection technique in this study used a questionnaire given to students. The population in this study were all students of class VIII SMP 6 Siak Hulu totaling 196 people. And the sampling technique in this study using random sampling, namely 49 people. The data analysis techniques in this study were validity and reliability tests and used product moment correlation. Based on the results of this study, students' attitudes have a very strong relationship with the mathematics learning outcomes of grade VIII students of SMP 6 SiakHulu. This is known from the product moment correlation coefficient, namely 8.98. And it has a positive correlation relationship that the value of t is greater than t table ($6.89 > 1.67$). So it can be concluded that student attitudes have a positive and significant relationship with mathematics learning outcomes of students at SMP 6 Siak Hulu.

Keywords: Attitudes, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan fisik dan pikiran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 6 Siak Hulu”** Adapun skripsi ini sangat dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, skripsi ini masih jauh dari skripsi. Penulisan ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sangat membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada ayah dan omak tersayang dan yang selalu memberikan semangat yang tak pernah putus dan selalu bersedia menemani hari-hari penulis untuk membantu menyemangati dalam penelitian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si., selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis telah sampai pada tahap ini.
5. Kepada Guru dan Staff SMPN 6 Siak Hulu yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini serta mendukung dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Pendidikan Matematika yang selalu membantu dan juga saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mengakui banyak terdapat kekurangan. Baik dari penulisan maupun sumber referensi. Maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Pekanbaru, 24 Agustus 2020

Sapril Nasution

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2 TELAAH PUSTAKA	
2.1 Sikap	7
2.1.1 Pengetian Sikap	7
2.1.1 Macam-Macam Cara Terbentuknya Sikap.....	8
2.1.3 Komponen dan Fungsi Sikap	9
2.1.4 Hal-Hal Yang Mempengaruhi Sikap.....	11
2.2 Pengertian Belajar	12
2.3 Pengertian Hasil Belajar	14
2.4 Penelitian Relevan	16
2.5 Hipotesis	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	21
3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian Berdasarkan Sikap Siswa (X).....	31
4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data	48
4.3 Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil Belajar (Y)	51
4.4 Hubungan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Matematika	53
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran A.	Angket sikap belajar.....	65
Lampiran B.	Rekapitulasi sikap siswa	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang disediakan bagi para siswa untuk menuntut ilmu. Selama belajar di sekolah, siswa diwajibkan untuk mengikutisemua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Salah satu pelajaran yang diberikan di semua sekolah yaitu mata pelajaran matematika. Pentingnya penguasaan dan banyaknya manfaat dibidang matematika membuat banyak pihak menaruh perhatian terhadap proses penguasaan matematika dalam konteks pendidikan. Ironisnya banyak siswa takut pada pelajaran matematika. Menurut Nawangsari (2007:4) “matematika memang sejak dulu dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan”.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran yang mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun memiliki konotasi yang berbeda, dalam konteks pendidikan guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif baik aspek kognitif maupun afektif, aspek tersebut juga dapat mempengaruhi sikap dan psikomotor seorang siswa. Pengajaran memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan yang satu pihak yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran.

Siswa juga salah satu komponen dalam pengajaran, disamping guru, tujuan, metode dan media serta evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu komponen yang terpenting diantara komponen yang lainnya. Pada dasarnya siswa ialah penentu dalam proses pembelajaran, tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Siswa ialah yang belajar karena siswa merupakan pihak yang membutuhkan bimbingan.

Pentingnya pembelajaran matematika yaitu dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berfikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkat laku siswa. Menurut Slameto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Kunandar (2007:251) “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sikap siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif dan tetap terhadap objek tertentu seperti orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif (Tohirin, 2005: 123-124).

Sikap tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang sebab sikap itu akan memberikan corak atau bentuk seseorang bertingkah laku pada suatu objek atau perangsang. Dengan demikian reaksi yang ditimbulkan akan bersifat negatif atau positif. Untuk mengetahui sikap seseorang sangat besar manfaatnya karena dapat menduga bagaimana perbuatan yang akan diambilnya terhadap suatu stimulus atau perangsangnya tersebut.

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang dalam mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Apabila sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap yang positif maka itu adalah awal yang baik bagi seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sikap siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu maka dinilai akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Djaali, 2009: 115).

Dari pendapat di atas kita ketahui bahwa sikap siswa menjadi pusat perhatian yang harus disenangi oleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk hasil belajar yang baik. Pusat perhatiannya tersebut akan diwujudkan bagaimana ia belajar dan menghadapi pembelajaran dikelasnya. Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti selama di SMPN 6 Siak Hulu pada saat pembelajaran berlangsung yang peneliti peroleh

yaitu: (1) hanya beberapa siswa yang memperhatikan disaat guru sedang menerangkan, (2) masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, (3) siswa lebih banyak mengobrol dengan temanya saat guru memberikan tugas. Dari hasil observasi di atas penelitian menemukan masalah yang sering terjadi di dalam kelas, siswa belum memiliki sikap belajar dengan baik sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Selanjutnya peneliti mewancarai guru Matematika SMPN 6 Siak Hulu peneliti memperoleh informasi yaitu: (1) beberapa siswa sering datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan ribut saat belajar, (2) hanya siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat menonjol dan maju didepan kelas, (3) masih rendahnya hasil belajar matematika siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dengan nilai rata-rata kelas kelas VIII adalah 72,4 (4) sikap belajar siswa kurang bagus dikarenakan mereka lebih memilih bercerita daripada mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa siswa tidak memiliki sikap belajar yang baik, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara Pada tanggal 12 November 2019 yang dilaksanakan peneliti pada beberapa Siswa dan Guru kelas VIII di SMPN 6 Siak Hulu adalah: (1) sebagian besar siswa malas dan tidak serius mengikutipelajaran matematika, (2) siswa beranggapan matematika itu sangat sulit dimengerti, (3) pelajaran matematika hannya menyebabkan sakit kepala bagi siswa. Dari hasil wawancara peneliti ini akan terus menerus berlangsung dan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Menurut Bruno (dalam muhibbin, 2013: 118) “sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang *relative* menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara sikap dengan Hasil Belajar Matematika siswa SMPN 6 Siak Hulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu tahun ajaran 2019/2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk lebih bersikap baik dalam belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan
- b) Bagi guru, dapat menanamkan sikap belajar yang baik bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar

- c) Bagi sekolah, dapat sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika
- d) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dan sebagai bahan untuk memperoleh informasi serta pengalaman dalam mengetahui sejauh mana sikap siswa dalam belajar matematika di SMPN 6 Siak Hulu

1.5 Defenisi Operasional

Untuk memperjelas variabel-variabel agar tidak menimbulkan penafsiran terhadap rumusan masalah pada penelitian ini, berikut diberikan defenisi operasional:

- a) Sikap adalah pandangan atau perasaan yang dimiliki setiap individu serta memiliki kecenderungan untuk berbuat atau bertindak terhadap hal-hal tertentu.
- b) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut dapat di peroleh dari nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMPN 6 siak hulu pada materi lingkaran.

BAB II

PENELITIAN PUSTAKA

2.1. Sikap

2.1.1 Pengertian Sikap

Menurut Ngalim (2011: 142) kata “sifat” (*traits*) dalam istilah psikologi, berarti cirri-ciri tingkah laku yang tepat (hampir tetap) pada seseorang”. Menurut Wina (2010: 234) “Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak baginya, itulah penyebab sikap berhubungan dengan pengetahuan, dan perasaan seseorang terhadap objek, sehingga sikap dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (predisposisi). Hasil belajar sikap tampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lain-lain. Sikap dapat dipelajari dan dapat diubah melalui proses belajar”. Menurut Trow (dalam Djaali, 2014:114) “Sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”.

Berdasarkan dari uraian teori diatas sikap adalah pandangan atau perasaan yang dimiliki setiap individu serta memiliki kecenderungan untuk berbuat atau bertindak terhadap hal-hal tertentu. Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut.

2.1.2 Macam-macam Cara Terbentuknya Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan suatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Menurut Slameto (2010: 189) sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
2. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja. Dalam hal terahir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniru akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
3. Melalui sugesti, di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya
4. Melalui identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu ketertarikan emosional sifatnya; meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai; identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, antara anggota suatu kelompok

dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut yang dianggap paling mewakili kelompok yang bersangkutan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan dan tidak dapat kita abaikan begitu saja. Perubahan sikap dapat mempunyai nilai baik dan nilai buruk. Dalam perubahan nilai yang buruk ini perlu adanya usaha-usaha untuk menempatkan sikap dalam posisi yang baik. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pendidikan formal maupun non formal serta penyaringan hal-hal baik dari pengalaman setiap individu.

2.1.3 Komponen dan Fungsi Sikap

Menurut Bimo (2011: 68) “Sikap terbentuk selama perkembangan individu. Karenanya, sikap dapat mengalami perubahan”. Menurut Bimo (2011: 66) struktur sikap terdiri atas 3 komponen, yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen perceptual) merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersiapkan objek sikap
2. Komponen Afektif (komponen emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, positif atau negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu komponen tersebut tidak

terpenuhi maka akan menimbulkan sikap yang negatif, begitu pula sebaliknya jika ketiga komponen tersebut terpenuhi maka sikap yang semula negatif akan berangsur-angsur berubah menjadi sikap yang positif.

Menurut Katz (dalam Bimo, 2011: 67) menyatakan bahwa sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

- a. Fungsi instrumental (fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat). Disini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Apabila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan, orang akan bersifat positif terhadap objek sikap, demikian sebaliknya
- b. Fungsi pertahanan ego, fungsi ini diambil oleh seseorang demi mempertahankan ego. Sikap ini diambil oleh seseorang apabila egonya terancam, dan demi mempertahankan egonya, seseorang mengambil sikap tertentu
- c. Fungsi ekspresi nilai. Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam individu yang bersangkutan. Pengambilan sikap khusus terhadap nilai tertentu menggambarkan system nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan
- d. Fungsi pengetahuan. Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan.

Elemen-elemen yang tidak konsisten dengan apa yang tidak diketahui oleh individu akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten

Dari pendapat di atas bahwa sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian, sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini sebabnya sikap tidak pernah terpisahkan dari pribadi seseorang.

Dari pendapat di atas, maka peneliti menyusun indikator-indikator sikap siswa dalam pembelajaran matematika menjadi 3 aspek, yaitu:

1. Kognitif (pemikiran/pengetahuan): pada indikator ini siswa akan menjawab pertanyaan yang berisikan tentang pemikiran/pengetahuan mengetahui mata pelajaran matematika
2. Afektif (emosi): pada indikator ini siswa akan menjawab pertanyaan tentang rasa senang atau tidak senang dalam mengikuti pelajaran matematika
3. Konatif (kesediaan/kesiapan): pada indikator ini siswa akan menjawab pertanyaan mengenai kesediaan/kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran matematika

2.1.4 Hal-hal yang Mempengaruhi Sikap

Merangsang perubahan sikap pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena ada kecenderungan sikap-sikap untuk bertahan. Menurut Slameto (2010: 190) ada banyak hal yang menyebabkan sulitnya mengubah sikap, antara lain:

1. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan, manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, karena itu ia berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh

lingkungannya.Keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya

2. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang (misalnya 'egodefensive')
3. Bekerjanya atas selektivitas, seseorang cenderung untuk tidak mempresepsi data-data baru yang mendukung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada, walaupun sampai dipresepsi, biasanya tidak bertahan lama, yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengna pandangan dan sikap yang sudah ada
4. Bekerjanya prinsip yang mempertahankan keseimbangan, bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologisnya, maka informasi itu akan dipresepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akanmenyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja
5. Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada (misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disukainya)
6. Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri

2.2 Pengertian Belajar

Menurut Trianto (2012: 17) "belajar merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham,

dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri”. Sedangkan menurut Anurrahman (2009: 34) mengatakan “pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi rangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung untuk dan mempengaruhi proses belajar siswa yang bersifat internal”. Sejalan dengan itu Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan) (Uno, 2013) selanjutnya Rifai dan Anni (2012) menyatakan belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologi.

Jihad dan Haris (2013) menyatakan belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. (Gagne, 1998) berpendapat bahwa belajar dapat didefinisikan

sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar (Djamarah, 2011).

Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014: 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Daripembahasan di atas maka menurut peneliti belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang melalui serangkaian kegiatan dengan proses tertentu untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga mengalami perubahan tingkahlaku secara keseluruhan melalui pengalaman, latihan dan sifatnya bertahap, keterampilan dan sikap sehingga mengalami peningkatan yang positif. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hendaknya guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa.

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas

mencakup bidang penguasaan materi dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Nana (2009: 22) menambahkan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya”. Suyono dan Hariyanto (2014: 9) “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, emingkatkan keteampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Rusman (2015: 67) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Berakhirnya suatu proses dalam belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar akan melihat ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka sebagai reward dalam hasil belajar, yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) mendefinisikan:

Hasil belajar merupakan interaksi yang berhasil dari tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru merupakan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Hamalik (2009: 15) hasil belajar adalah melihat kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indicator adanya derajat atau tingkatan tingkah laku dan sikap peserta didik. Selanjutnya, Sanjaya (2009: 13) mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus direncanakan.

Mengacu dari pendapat di atas, maka menurut peneliti hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dari lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.4 Pengertian Yang Relevan

Ada beberapa hasil peneliti sebelumnya yang relevan terhadap peneliti ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enggar Prasetyawan (2017:24) upaya meningkatkan sikap terhadap pelajaran matematika kelas VII Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dapat disimpulkan adanya peningkatan sikap terhadap matematika dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari skor rata-rata sikap siswa pada pra siklus sebesar 79,97 (rendah) pada siklus I rata-rata kelas naik menjadi 97,37 (sedang) dan pada siklus II naik menjadi 101,57 (tinggi). Peningkatan juga terjadi pada prestasi belajar siswa yaitu dari hasil pra siklus rata-rata kelas sebesar 33,52 pada siklus I rata-rata kelas naik menjadi 75 dan pada siklus II naik menjadi 75,05.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lambertus dan Miasih Ambarsari, Faad Maonde (2016:122) menyimpulkan nilai rerata hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap siswa tinggi lebih baik dibandingkan hasil

belajar matematika siswa yang memiliki sikap siswa sedang dan sikap siswa rendah. Ini menunjukkan semakin tinggi sikap siswa semakin tinggi pula rerata hasil belajarnya. Sikap siswa mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rerata hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 0,336 satuan artinya setiap perubahan satu satuan sikap akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,336 satuan di dalam populasi. Dengan sumbangan melalui *Adjusted R Square* = 26,7% yang berarti bahwa 73,3% ditentukan oleh faktor lain dalam populasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yani Purnomo (2016:104) dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa pada prestasi belajar matematika di SMP Negeri 2 Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yaitu sebesar 76%; terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika di SMP 2 Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yaitu sebesar 45,6%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frederik D.E Jemudin, Alberta P.Makur, dan Ferdinandus A.Ali (2019:10) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 6 Langke Rembong dengan koefisien korelasi sebesar 0,43 dengan besarnya sumbangan variabel sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 18,49%. Artinya jika sikap belajar siswa tinggi, maka prestasi belajarnya juga tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atiaturrahmaniah dan Suci Rahayu (2018-58) hasil hipotesis pada angket dengan $n=24$ diperoleh r hitung $0,470 > r$ tabel $0,404$. Sedangkan uji hipotesis pada observasi dengan $n=24$

diperoleh r hitung $0,470 > r$ tabel $0,404$. Berdasarkan hasil uji hipotesis angket maka dapat diketahui H_a diterima dan H_o ditolak begitupun dengan hasil uji hipotesis observasi dapat diketahui H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara sikap matematika dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Motong Baan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara sikap dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 06 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020?”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel. Menurut Suharsimi (1985:80-82) Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel bebas atau *independent variable* (X), Sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau *dependent variable* (Y).



Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- Variabel bebas (X) = Sikap Siswa
- Variabel terikat (Y) = Hasil belajar siswa

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Dilakukan di SMPN 6 Siak Hulu khususnya di kelas VIII yang terletak di kota Pekanbaru.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu yang terdiri dari 7 kelas dengan total 196 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu

Kelas	Banyak Siswa
XIII ₁	27
XIII ₂	29
XIII ₃	32
XIII ₄	25
XIII ₅	28
XIII ₆	29
XIII ₇	26

b. Sampel

Menurut Suharsini (2009: 147) sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih. Suharsimi (2009: 92) Adapun keuntungan pengambilan sampel yang cukup, yang representasi dari populasi adalah hemat waktu, tenaga dan biaya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu pembagian populasi menjadi lebih kecil dengan mengambil sampel sebesar 25% dari tiap kelas.

Tabel 2. Sampel Siswa Kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu

Kelas	Banyak Siswa
XIII ₁	7
XIII ₂	7
XIII ₃	8
XIII ₄	6
XIII ₅	7
XIII ₆	7
XIII ₇	7
Jumlah	49

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data secara langsung dengan memberi pertanyaan secara individual kepada setiap siswa tentang faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran matematika dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut Wina (2013: 255) “angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuknya. Dibandingkan dengan instrument yang lain angket sering digunakan oleh penelitian baik dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif maupun data kualitatif hal ini disebabkan kelebihan angket itu sendiri yang bersifat praktis.”

Angket ini bertujuan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai sikap siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu. Angket disusun dengan menggunakan *Skala Likert atau rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan, kategori jawaban terdiri dari 4 alternatif jawaban. Hal ini dikarenakan memiliki 4 alternatif jawaban disebabkan rating scale yang ditentukan oleh peneliti menggunakan alternatif jawaban yang tidak menyulitkan siswa untuk menjawab pernyataan atau angket penelitian, yaitu

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel sikap belajar siswa menggunakan *Skala Likert* dengan pemberian score berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negative. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Variabel sikap belajar, jumlah butir instrument yang disiapkan sebanyak 30 buah pernyataan. Dimana setiap pernyataan positif dan negative mempunyai opsi jawaban 4 pilihan yaitu (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Penyusunan angket sikap sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Indikator Angket Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	Positif	Negatif
1.	Sikap Siswa Dalam Pelajaran Matematika	Kognisi	1. Gagasan	1-5	1, 3, 4, 5	2
			2. Penguasaan /Pemahaman Konsep	6-10	7, 8, 10	
		Afeksi	1. Keseriusan Dalam Mempelajari Matematika.	11-15	11,12, 14, 15	13
			2. Senang Atau Tidak Senang Mengikuti Pelajaran	16-20	17, 19	

			Matemtika.			
		Konasi	1. Bertanya	21-25	22, 23, 24	21, 25
			2. Mengerjakan Tugas	26-30	29,30	26, 27, 28

Sumber: Zakaria (2004:87)

Menurut Zakaria (2004: 87) komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan yang menjadi pegangan seseorang, komponen afekif adalah perasaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek sedangkan komponen konatif adalah kecenderungan untuk bertingkah laku atau berbuat dengan cara-cara tertentu terhadap suatu objek.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas instrument dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir atau item instrument. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Suharsimi (2012:87)

Tabel 5. Koefesien Korelasi

Koefesien Korelasi	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014:257)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan, pengukuran itu akan tetap memberi hasil yang konsisten jika pengukuran tersebut diulang” (Suharimi, 2010: 221). Uji realibilitas menggunakan teknik *Spearman brown* karena metode ini merupakan teknik pengujian konsistensi reliability antar butir atau faktor yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi realibitas yang cukup sempurna.

Rumus tersebut digunakan karena untuk menguji reabilitas instrument yang jawabannya berskala. Rumus Spearman brown dalam buku Suharsimi (2012: 102) adalah sebagai berikut:

$$r_{nn} = \frac{nr}{1+(n-1)r}$$

Keterangan:

rnn : besar koefisien reliabilitas tes tersebut ditambah butir soal baru

n : berapa kali butir-butir soal itu ditambah

r : besarnya koefisien reabilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Sikap

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Data validasi dari ahli (Guru)

Data bersumber dari ahli materi. Para ahli materi itu yaitu terdiri dari 1 dosen program studi matematika FKIP UIR dan 1 guru matematika SMPN 6 Siak Hulu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data hasil uji coba berupa angket. Produk yang telah dihasilkan ditunjukkan kepada ahli. Setelah menelaah produk, ahli mengisi angket yang telah diberikan. Data yang diperoleh adalah hasil angket yang telah diisi ahli. Angket tersebut terlampir dalam tabel deskripsi penelitian validasi yang dapat diisi dengan cara memberi nilai: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

2. Data respon siswa

Data respon siswa digunakan untuk melihat hasil responden siswa dalam menilai sikap individunya dalam pembelajaran matematika. Data diperoleh dengan cara membagikan angket, dimana siswa diminta untuk mengisi angket yang telah diberikan. Angket yang diberikan tersebut berhubungan dengan sikap siswa. Dan terlampir dalam tabel deskripsi penelitian praktikalitas yang dapat diisi dengan cara memberikan nilai: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa digunakan untuk melihat dan menilai hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Adapun pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari nilai UH siswa pada materi lingkaran.

3.6 Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistic. Dalam memilih uji statistic yang digunakan peneliti melaksanakan beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan sebelum ditentukan bagaimana hubungan sikap siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Peneliti ingin mengetahui tingkat persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya Sampel (Anas, 2008: 43)

Untuk menentukan kategori sikap siswa, digunakan langkah-langkah berikut.

Kategori sikap:

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah = 120 – 30 = 90
2. Banyaknya kategori sikap siswa = 4, karena hanya 4 kategori yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Panjang interval = rentang / banyaknya kategori sikap siswa

$$= 90/4 = 22,5 = 23$$

Jadi interval kategori sikapnya adalah:

99– 120 = Sangat setuju

76 – 98 = Setuju

53 – 75 = Tidak setuju

30 – 52 = Sangat tidak setuju

Sudjana (2005: 70)

b. Analisa Korelasi Product Moment (*Product Moment*)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan sikap dengan hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini akan digunakan korelasi product moment yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

x = Sikap Siswa

y = Hasil Belajar Matematika

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

Σ_{xy} = Jumlah Hasil Perkalian antara X dan Y

Σ_x = Jumlah Seluruh Skor X

Σ_y = Jumlah Seluruh Skor Y

n = Banyaknya Sampel

Setelah angka indeks korelasi diperoleh maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. Anas (2011: 192)

Dalam hal ini ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu:

1. Melakukan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar sederhana, yakni dengan mempergunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
<ul style="list-style-type: none"> • $0,00 < r \leq 0,19$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
<ul style="list-style-type: none"> • $0,20 < r \leq 0,39$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
<ul style="list-style-type: none"> • $0,40 < r \leq 0,69$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
<ul style="list-style-type: none"> • $0,70 < r \leq 0,89$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • $0,90 < r \leq 1,00$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Antara variabel X dan Y terdapat koelasi yang sangat

	kuat atau sangat tinggi
--	-------------------------

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan jalan berkualitas pada tabel nilai “r” *product moment*. Apabila cara kedua ini ditempuh maka prosedur yang dilalui secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0).

H_0 : tidak ada korelasi positif antara minat (variabel X) dengan hasil belajar matematika siswa (variabel Y).

H_a : ada korelasi positif antar minat (variabel X) dengan hasil belajar matematika siswa (variabel Y).

b. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis H_a dan H_0 tersebut maka langkah selanjutnya adalah membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dengan proses perhitungan atau “r” observasi (r_0) dengan besarnya “r” tercantum dalam tabel “r” product moment (r_1) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *degrees of freedom*

N : banyaknya sampel

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperolehnya db atau df maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% menurut

Anas (2011:195) jika $r_0 \geq r_{tm}$ maka H_a diterima artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat dengan hasil belajar matematika, jika $r_0 < r_{tm}$ aka H_0 diterima artinya tidak ada korelasi positif yang signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar matematika.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP N 6

Siak Hulu

Pada penelitian ini, data mengenai sikap siswa pada mata pelajaran Matematika diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 49 siswa dari 7 kelas. Angket yang digunakan terdiri dari 30 item dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor pada pernyataan yang positif dimulai dari SS=4, S=3, TS= 2 dan STS= 1. Sedangkan untuk pertanyaan negative dimulai dari SS=1, S=2, TS= 3, dan STS=4.

Sebelum kita membahas perindikator, untuk keseluruhan indikator sebagai berikut:

1. Gagasan
2. Penguasaan/ Pemahaman konsep
3. Keseriusan Dalam Mempelajari Matematika
4. Senang Atau Tidak Senang Mengikuti Pelaran Matematika
5. Bertanya
6. Mengerjakan tugas

Tabel 7. Rekapitulasi sikap siswa

NO	SS	S	TS	STS
Banyak Siswa	0	34	15	0
Persentase (%)	0%	69,38%	30,61%	0%

Data mengenai sikap siswa tersebut di olah dalam bentuk tabel dan kemudian di analisis. Adapun uraian untuk setiap tabel adalah sebagai berikut:

Indikator 1: Gagasan

Tabel 8. Saya seharusnya memahami pelajaran matematika dengan jelas

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	45%
	Setuju	11	22%
	Tidak Setuju	10	20%
	Sangat Tidak Setuju	6	12%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa siswa seharusnya memahami pelajaran matematika dengan sangat jelas meskipun ada 12% yang sangat tidak setuju memahami pelajaran matematika dengan jelas. Apabila digolongkan maka tingkat memahami pelajaran matematika dengan jelas ialah 67% yang tergolong berkategori buruk.

Tabel 9. Ketika saya mengerjakan tugas, saya tidak mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan teman

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	9	18%
	Setuju	7	14%
	Tidak Setuju	17	35%
	Sangat Tidak Setuju	16	33%

Jumlah	49	100%
--------	----	------

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa presentase jawaban siswa yang menyatakan tidak setuju bahwa ketika siswa mengerjakan tugas, siswa tidak mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan temannya. Meskipun ada 18% yang sangat setuju ketika siswa mengerjakan tugas, siswa tidak mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan temannya. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa mengerjakan tugas, siswa tidak mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan temannya 68% yang berkategori tinggi.

Tabel 10. Ketika guru menerangkan pelajaran, saya bertanya jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	22	45%
	Setuju	17	35%
	Tidak Setuju	10	20%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju ketika guru menerangkan pelajaran, siswa bertanya jika ada materi pelajaran yang belum ia pahami. Meskipun ada 20% siswa yang tidak setuju ketika guru menerangkan pelajaran, siswa bertanya jika ada materi pelajaran yang belum ia pahami. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa bertanya jika ada materi pelajaran yang belum ia pahami ialah 80% yang berkategori baik.

Tabel 11. Saya mendengarkan penjelasan dari guru didepan kelas

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
------	--------------------	-----------	------------

4	Sangat Setuju	33	67%
	Setuju	15	31%
	Tidak Setuju	1	2%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru didepan kelas menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 2% siswa yang tidak setuju mendengarkan penjelasan dari guru didepan kelas. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru didepan kelas ialah 98% berkategori baik.

Tabel 12. Jika guru memberikan pertanyaan, saya selalu menjawab pertanyaan dari guru

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	32	65%
	Setuju	14	29%
	Tidak Setuju	3	6%
	Sangat Setuju	-	-
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban siswa jika guru memberikan pertanyaan, siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru menyatakan sangat setuju, meskipun ada 6% yang tidak setuju. Apabila digolongkan nilai persentase maka tingkat siswa, jika guru memberikan pertanyaan, siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru ialah 94% berkategori baik.

Indikator 2: Penguasaan/pemahaman konsep

Tabel 13. Saya kurang memahami maksud dan penjelasan guru

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	4	8%
	Setuju	6	12%
	Tidak Setuju	21	43%
	Sangat Tidak Setuju	18	37%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban menunjukkan siswa kurang memahami maksud dan penjelasan guru menyatakan tidak setuju, meskipun ada 8% siswa yang menyatakan sangat setuju. Apabila digolongkan dari nilai persentase maka tingkat siswa kurang memahami maksud dan penjelasan dari guru ialah 80% yang berkategori baik.

Tabel 14. Jika guru tidak masuk, waktu kosong saya gunakan untuk mengerjakan soal-soal Matematika

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	31	63%
	Setuju	12	24%
	Tidak Setuju	3	6%
	Sangat Tidak Setuju	3	6%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban jika guru tidak masuk, waktu kosong siswa gunakan untuk mengerjakan soal-soal matematika yang menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 6% siswa yang tidak meluangkan waktu kosongnya untuk mengerjakan soal-soal matematika. Apabila di golongan nilai maka tingkat guru tidak masuk, waktu kosong siswa digunakan untuk mengerjakan soal-soal matematika ialah 87% yang berkategori sangat baik.

Tabel 15. Saya perlu banyak contoh soal untuk memahami pelajaran yang diberikan guru Matematika

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	16	33%
	Setuju	22	45%
	Tidak Setuju	6	12%
	Sangat Tidak Setuju	5	10%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban siswa perlu contoh soal untuk memahami pelajaran yang diberikan guru matematika

menyatakan setuju. Meskipun ada 10% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa tidak memerlukan banyak contoh soal untuk memahami pelajaran yang diberikan guru Matematika. Apabila di golongan nilai maka tingkat siswa perlu banyak contoh soal untuk memahami pelajaran yang diberikan guru matematika ialah 78% yang berkategori baik.

Tabel 16. Sebelum ulangan, saya tidak mengulang pelajaran matematika

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	7	14%
	Setuju	5	10%
	Tidak Setuju	19	39%
	Sangat Tidak Setuju	18	37%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban siswa sebelum ulangan, siswa tidak mengulang pelajaran matematika menyatakan tidak setuju. Meskipun ada 14% siswa yang menyatakan sangat setuju untuk mengulang pelajaran matematika. Apabila di golongan nilai maka tingkat siswa sebelum ulangan, siswa tidak mengulang pelajaran matematika ialah 76% yang berkategori tinggi.

Tabel 17. Saya ikut kelompok belajar matematika agar kami bisa berdiskusi dan menyelesaikan soal-soal Matematika

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	6	12%
	Setuju	17	35%
	Tidak Setuju	12	24%
	Sangat Tidak Setuju	14	29%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban siswa ikut kelompok belajar matematika agar kami bisa berdiskusi dan menyelesaikan soal-soal matematika menyatakan setuju. Meskipun ada 29% siswa yang sangat tidak

setuju ikut kelompok belajar matematika agar bisa berdiskusi dan menyelesaikan soal-soal matematika. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa ikut kelompok belajar matematika agar bisa berdiskusi dan menyelesaikan soal-soal matematika ialah 47% berkategori sangat buruk.

Indikator 3: Keseriusan dalam Mempelajari Matematika

Tabel 18. Saya mengikuti pelajaran Matematika dengan sungguh-sungguh

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	26	53%
	Setuju	20	41%
	Tidak Setuju	3	6%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mengikuti pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 6% siswa yang tidak setuju untuk mengikuti pelajaran matematika. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa yang mengikuti pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh ialah 93% berkategori baik.

Tabel 19. Setiap guru memberikan PR, saya mengerjakan dengan tepat dan cepat menyelesaikannya

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	11	22%
	Setuju	30	61%
	Tidak Setuju	5	10%
	Sangat Tidak Setuju	3	6%
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap guru memberikan PR, siswa mengerjakan dengan tepat dan cepat menyelesaikannya menyatakan setuju. Meskipun ada 6% siswa yang sangat tidak setuju. Apabila digolongkan nilai

maka tingkat siswa mengerjakan PR dengan tepat dan cepat menyelesaikan 83% berkategori baik.

Tabel 20. Ketika ada hal yang kurang saya mengerti, saya tidak berusaha menanyakan kepada guru saat itu juga

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	3	6%
	Setuju	5	10%
	Tidak Setuju	30	61%
	Sangat Tidak Setuju	11	22%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ketika ada hal yang siswa kurang mengerti, siswa tidak berusaha menanyakan kepada guru saat itu juga menyatakan tidak setuju. Meskipun ada 6% siswa yang sangat setuju untuk tidak berusaha menanyakan kepada guru saat itu juga. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa kurang mengerti dan tidak berusaha menanyakan kepada guru saat itu juga ialah 83% berkategori baik.

Tabel 21. Saya berusaha untuk memahami materi pelajaran matematika oleh guru saya

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	16	33%
	Setuju	13	27%
	Tidak Setuju	15	30%
	Sangat Tidak Setuju	5	10%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa berusaha untuk memahami materi pelajaran matematika oleh guru saya menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 10% siswa yang tidak setuju berusaha untuk memahami materi pelajaran matematika oleh gurunya. Apabila digolongkan maka tingkat nilai siswa berusaha

memahami materi pelajaran matemmatika oleh guru saya ialah 60% berkategori buruk.

Tabel22. Saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika sebelum belajar

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	19	39%
	Setuju	15	31%
	Tidak Setuju	9	18%
	Sangat Tidak Setuju	6	12%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika sebelum belajar menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 12% siswa yang sangat tidak setuju untuk lebih giat mengikuti pelajaran matematika karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika sebelum belajar. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika karena gurumenyampaikan tujuan belajar matematika sebelum belajar ialah 70% berkategori buruk.

Indikator 4: Senangatau Tidak Senang Mengikuti Pelajaran Matematika

Tabel 23. Saya tidak menyukai pelajaran matematika karna saya kurang suka menghitung

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	6	12%
	Setuju	7	14%
	Tidak Setuju	15	31%
	Sangat Tidak Setuju	21	43%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran matematika karna siswa kurang suka menghitung menyatakan sangat tidak setuju,

meskipun ada 12% siswa yang menyatakan sangat setuju untuk tidak menyukai pelajaran matematika karna kurang suka menghitung. Apabila di golongan nilai maka tingkat siswa tidak menyukai pelajaran matematika karnakurang suka menghitung ialah 73% berkategori buruk.

Tabel 24. Saya senang bila dalam pembelajaran matematika ada permainan-permainan dan kuis

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Setuju	16	33%
	Setuju	8	16%
	Tidak Setuju	11	22%
	Sangat Tidak Setuju	14	28%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siwa senang bila dalam pembelajaran matematika ada permainan-permainan dan kuis menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 28% siswa yang sangat tidak setuju bila pembelajaran matematika ada permainan dan kuis. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa senang bila dalam pembelajaran matematika ada permainan dan kuis ialah 49% yang berkategori sangat buruk.

Tabel 25. Saya tidak suka jika ada kerja kelompok yang berhubungan dengan pelajaran matematika

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Setuju	3	6%
	Setuju	7	14%
	Tidak Setuju	19	39%
	Sangat Tidak Setuju	20	41%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa tidak suka jika ada kerja kelompok yang berhubungan dengan pelajaran matematika menyatakan sangat tidak setuju. Meskipun ada 6% siswa yang sangat setuju bahwa tidak suka jika ada

kerja kelompok yang berhubungan dengan pelajaran matematika. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa tidak suka jika ada kerja kelompok yang berhubungan dengan pelajaran matematika ialah 80% berkategori baik.

Tabel 26. Saya bangga bila dapat menyelesaikan soal matematika di papan tulis

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Setuju	22	45%
	Setuju	12	24%
	Tidak Setuju	7	14%
	Sangat Tidak Setuju	8	16%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa bangga bila dapat menyelesaikan soal matematika menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 16% siswa yang sangat tidak setuju, bangga bila dapat menyelesaikan soal matematika dipapan tulis. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa bangga bila dapat menyelesaikan soal matematika dipapan tulis ialah 69% buruk.

Tabel 27. Saya tidak suka menyelesaikan soal-soal matematika yang sulit dan penyelesaian yang susah

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Setuju	8	16%
	Setuju	2	4%
	Tidak Setuju	22	45%
	Sangat Tidak Setuju	17	35%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa tidak suka menyelesaikan soal-soal matematika yang sulit dan penyelesaian yang susah menyatakan tidak setuju, meskipun ada 16% siswa yang sangat setuju dan tidak suka menyelesaikan soal matematika yang sulit dan penyelesaian yang susah. Apabila digolongkan

nilai maka tingkat siswa tidak suka menyelesaikan soal-soal matematika yang sulit dan penyelesaian yang susah ialah 80% berkategori baik.

Indikator 5: Bertanya

Tabel 28. Saya malu menanyakan jika saya tidak paham akan pelajaran matematika

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Setuju	9	18%
	Setuju	14	28%
	Tidak Setuju	12	24%
	Sangat Tidak Setuju	14	28%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa malu menanyakan jika siswa tidak paham akan pelajaran matematika menyatakan sangat tidak setuju. Meskipun ada 18% yang sangat setuju. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa malu menanyakan jika siswa tidak paham akan pelajaran matematika ialah 52% berkategori sangat buruk.

Tabel 29. Saya akan bertanya kepada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak saya mengerti

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Setuju	28	57%
	Setuju	20	41%
	Tidak Setuju	1	2%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa akan bertanya kepada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak dimengerti menyatakan sangat setuju,

meskipun ada 2% siswa yang tidak setuju. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa akan bertanya kepada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak siswa mengerti ialah 98% bekatgori baik.

Tabel 30. Meskipun guru tidak masuk mengajar saya memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar matematika dengan bertanya jawab teman dikelas

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Sangat Setuju	18	37%
	Setuju	5	10%
	Tidak Setuju	16	33%
	Sangat Tidak Setuju	10	20%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa meskipun guru tidak masuk mengajar, siswa memanfaatkan waktu untuk belajar matematika dengan bertanya jawab teman dikelas menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 20% siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk belajar matematika dengan bertanya jawab teman dikelasnya. Apabila di golongan nilai maka tingkat guru tidak masuk mengajar, siswa memanfaatkan waktu untuk belajar matematika dengan bertanya jawab teman dikelas ialah 47% berkategori sangat buruk.

Tabel 31. Bertanya mengenai pelajaran matematika yang saya tidak mengerti saya lebih mudah dalam belajar

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Sangat Setuju	13	27%
	Setuju	16	33%
	Tidak Setuju	10	20%
	Sangat Tidak Setuju	10	20%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bertanya mengenai pelajaran matematika yang tidak dimengerti, siswa lebih mudah belajar matematika

menyatakan setuju. Meskipun ada 20% yang sangat tidak setuju untuk bertanya mengenai pelajaran matematika yang tidak dimengerti. Apabila di golongan nilai maka tingkat siswa yang bertanya mengenai pelajaran matematika, ia lebih mudah dalam belajar ialah 60% berkategori buruk.

Tabel 32. Saya tidak perlu mengulang kembali materi matematika yang diajarkan guru disekolah

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Sangat Setuju	6	12%
	Setuju	5	10%
	Tidak Setuju	20	41%
	Sangat Tidak Setuju	18	37%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa tidak perlu mengulang kembali materi matematika yang diajarkan guru disekolah menyatakan tidak setuju. Meskipun ada 12% siswa yang sangat setuju tidak perlu mengulang kembali materi matematika yang diajarkan guru disekolah. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa tidak perlu mengulang kembali materi matematika yang diajarkan guru disekolah ialah 78% berkategori baik.

Indikator 6: Mengerjakan Tugas

Tabel 33. Pekerjaan rumah pelajaran matematika saya kerjakan apabila akan dinilai oleh guru

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
26	Sangat Setuju	4	8%
	Setuju	7	14%
	Tidak Setuju	22	45%
	Sangat Tidak Setuju	16	33%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan rumah pelajaran matematika siswa kerjakan apabila akan dinilai oleh guru menyatakan tidak

setuju. Meskipun ada 8% siswa yang sangat setuju pekerjaan rumah pelajaran matematika dikerjakan apabila akan dinilai oleh guru. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa yang menyelesaikan pekerjaan rumah pelajaran matematika, siswa kerjakan apabila akan dinilai oleh guru ialah 78% berkategori baik.

Tabel 34. Setiap ada tugas pelajaran matematika yang diberikan guru saya tidak pernah mengerjakannya

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
27	Sangat Setuju	3	6%
	Setuju	5	10%
	Tidak Setuju	26	53%
	Sangat Tidak Setuju	15	31%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap ada tugas pelajaran matematika yang diberikan guru siswa tidak pernah mengerjakannya menyatakan tidak setuju. Meskipun ada 6% siswa yang sangat setuju setiap ada tugas pelajaran matematika yang diberikan guru siswa tidak pernah mengerjakannya. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa setiap ada tugas pelajaran matematika yang diberikan guru siswa tidak pernah mengerjakannya ialah 84% berkategori baik.

Tabel 35. Saya mengerjakan PR ketika sudah masuk jam pelajaran matematika saja

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
28	Sangat Setuju	6	12%
	Setuju	8	16%
	Tidak Setuju	26	53%
	Sangat Tidak Setuju	9	18%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa mengerjakan PR ketika sudah masuk jam pelajaran matematika saja menyatakan tidak setuju, meskipun ada 12% siswa yang sangat setuju mengerjakan PR ketika sudah masuk jam pelajaran

matematika. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa yang mengerjakan PR ketika sudah masuk jam pelajaran matematika saja ialah 71% berkategori buruk.

Tabel 36. Saya merasa takut apabila saya tidak mengerjakan tugas atau PR pelajaran matematika yang diberikan oleh guru

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	Sangat Setuju	15	31%
	Setuju	18	37%
	Tidak Setuju	10	20%
	Sangat Tidak Setuju	6	12%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa merasa takut apabila siswa tidak mengerjakan tugas atau PR pelajaran matematika yang diberikan oleh guru menyatakan setuju. Meskipun ada 12% yang sangat tidak setuju dengan siswa merasa takut apabila siswa tidak mengerjakan tugas atau PR pelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa merasa takut apabila siswa tidak mengerjakan tugas atau PR pelajaran matematika yang diberikan oleh guru ialah 68% buruk.

Tabel37. Saya merasa malu apabila guru menunjuk saya untuk menyelesaikan soal pelajaran matematika dipapan tulis

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	Sangat Setuju	23	47%
	Setuju	20	41%
	Tidak Setuju	6	12%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		49	100%

Daritabel diatas menunjukkan bahwa siswa merasa malu apabila guru menunjuk siswa untuk menyelesaikan soal pelajaran matematika didpapan tulis

menyatakan sangat setuju. Meskipun ada 12% siswa yang tidak setuju malu apabila guru menunjuk siswa untuk menyelesaikan soal pelajaran matematika didpapan tulis. Apabila digolongkan nilai maka tingkat siswa yang apabila guru menunjuk salah satu siswa untuk menyelesaikan soal pelajaran matematika didpapan tulis ialah 89% berkategori baik.

4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sedangkan menurut Widoyoko (2012: 141) suatu instrument penelitian dikatakan valid jika instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan r tabel untuk *degree offreedom* (df)= $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>r$ tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk melihat hasil uji validitas sikap siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 38. Uji validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel (r_{n-2})	Keterangan
1	0,715	0,232	Valid
2	0,849	0,232	Valid
3	0,905	0,232	Valid
4	0,912	0,232	Valid
5	0,811	0,232	Valid
6	0,853	0,232	Valid
7	0,955	0,232	Valid
8	0,950	0,232	Valid
9	0,805	0,232	Valid
10	0,966	0,232	Valid
11	0,950	0,232	Valid
12	0,970	0,232	Valid
13	0,958	0,232	Valid
14	0,910	0,232	Valid
15	0,968	0,232	Valid
16	0,957	0,232	Valid
17	0,769	0,232	Valid
18	0,891	0,232	Valid
19	0,968	0,232	Valid
20	0,950	0,232	Valid
21	0,945	0,232	Valid
22	0,962	0,232	Valid
23	0,971	0,232	Valid
24	0,966	0,232	Valid
25	0,959	0,232	Valid
26	0,965	0,232	Valid
27	0,952	0,232	Valid
28	0,951	0,232	Valid
29	0,944	0,232	Valid
30	0,928	0,232	Valid

Dari pengujian validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa 30 pernyataan yang disajikan keseluruhan pertanyaan valid, yang mana pada variabel perhatian sikap siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu pada mata pelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,232. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan dan Sunarto (2012:348), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Adapun hasil uji reliabilitas pada sikap siswa dalam mata pelajaran matematika dapat dilihat sebagai berikut:

RELIABILITY

SCALE ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.993	30

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen pada variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui sikap siswa pada mata pelajaran matematika di SMPN 6 Siak Hulu dianggap baik karena lebih besar $> 0,70$. Untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Menurut Sekaran dalam Duwi Priyatno

(2012:187), reliabilitias kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan pada sikap siswa pada mata pelajaran matematika dikelas VIII SMP N 6 Siak Hulu berkategori sangat baik sebesar 0,993 dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel sikap siswa yang diringkas pada tabel berikut:

Tabel 39. Hasil uji reliabilitas sikap siswa terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 6 SIAK HULU

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Sikap Siswa (X)	0,993	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel sikap siswa pada mata pelajaran matematika dikelas VIII SMP N 6 Siak Hulu mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berkategori sangat baik.

4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN

6 Siak Hulu

Pada bagian ini dianalisis pula hasil belajar matematika dikelas VIII SMP N 6 Siak Hulu. Berdasarkan hasil belajar yang penulis pindahkan. Adapun kriteria penilaian atau rentang nilai yang penulis gunakan yaitu nilai dari Departemen Pendidikan Nasional (2004: 1), 86-100 (baik sekali), 71-85 (baik), 56-70 (cukup), 41-55 (kurang), <40 (sangat kurang). Selanjutnya penulis akan menghitung rata-

rata dari perolehan nilai siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis mengkategorikan nilai tersebut kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 40. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu

No	Kode Siswa	Skor Hasil Belajar Matematika	Kategori Nilai
1.	1	86	Baik Sekali
2.	2	90	Baik Sekali
3.	3	89	Baik Sekali
4.	4	93	Baik Sekali
5.	5	88	Baik Sekali
6.	6	91	Baik Sekali
7.	7	86	Baik Sekali
8.	8	89	Baik Sekali
9.	9	92	Baik Sekali
10.	10	90	Baik Sekali
11.	11	93	Baik Sekali
12.	12	90	Baik Sekali
13.	13	88	Baik Sekali
14.	14	91	Baik Sekali
15.	15	91	Baik Sekali
16.	16	85	Baik Sekali
17.	17	92	Baik Sekali
18.	18	91	Baik Sekali
19.	19	93	Baik Sekali
20.	20	92	Baik Sekali
21.	21	89	Baik Sekali
22.	22	94	Baik Sekali
23.	23	89	Baik Sekali
24.	24	92	Baik Sekali
25.	25	86	Baik Sekali
26.	26	92	Baik Sekali
27.	27	92	Baik Sekali
28.	28	89	Baik Sekali
29.	29	94	Baik Sekali
30.	30	90	Baik Sekali
31.	31	90	Baik Sekali
32.	32	84	Baik Sekali

33.	33	92	Baik Sekali
34.	34	90	Baik Sekali
35.	35	90	Baik Sekali
36.	36	90	Baik Sekali
37.	37	88	Baik Sekali
38.	38	93	Baik Sekali
39.	39	85	Baik Sekali
40.	40	89	Baik Sekali
41.	41	92	Baik Sekali
42.	42	89	Baik Sekali
43.	43	87	Baik Sekali
44.	44	91	Baik Sekali
45.	45	84	Baik Sekali
46.	46	93	Baik Sekali
47.	47	92	Baik Sekali
48.	48	90	Baik Sekali
49.	49	92	Baik Sekali
	Total	4408	
	Rata-rata	89,9	

4.4 Hubungan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 6 Siak Hulu

Pada bagian ini penulis akan mengaitkan nilai sikap siswa dengan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP 6 Siak Hulu. Agar bisa membedakan antara sikap siswa dengan hasil belajar siswa. Penulis akan menentukan sikap siswa diberikan tanda variabel X sedangkan hasil belajar siswa diberikan tanda variabel Y. jadi data kedua variabel tersebut akan dimasukkan rumus korelasi produk moment untuk mencari adakah terdapat hubungan variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

Table 41. Hubungan variable X dengan variable Y

No	Nama Siswa	Sikap Siswa (X)	Hasil Belajar	X ²	Y ²	XY
1.	Aliya titania amanda	72	86	5184	7396	6192
2.	Ainul mardiah	86	90	7396	8100	7740
3.	Aisyah shafa ramadhani	88	89	7744	7921	7832
4.	Aninda putri liyana	89	93	7921	8649	8277
5.	Aprilia zahwa syahira	93	88	8649	7744	8184

6.	Aurnya aaliyah triandio	74	91	5476	8281	6734
7.	Chahya eiqtivia putri	93	86	8649	7396	7998
8.	Danisya sabrina hasya	90	89	8100	7921	8010
9.	Fashelia azizaturrahmah	92	92	8464	8464	8464
10.	Fitri rahmi nofita	94	90	8836	8100	8460
11.	Ghaisa nashwa hilva	97	93	9409	8649	9021
12.	Hannyfah zahra	68	90	4624	8100	6120
13.	Aliyyahjahra najla athira	61	88	3721	7744	5368
14.	Allyah shiera gunawan	67	91	4489	8281	6097
15.	Amelia putri pratiwi	73	91	5329	8281	6643
16.	Annanda salvita	78	85	6084	7225	6630
17.	Annisa fitri	80	92	6400	8464	7360
18.	Annisa mahira	88	91	7744	8281	8008
19.	Aulia fitri marsyah	85	93	7225	8649	7905
20.	Ditya dwi layungsari	86	92	7396	8464	7912
21.	Diva ghassani abida	89	89	7921	7921	7921
22.	Fasya rafliya putri	90	94	8100	8836	8460
23.	Fauziah amanda	91	89	8281	7921	8099
24.	Hannani 'iffah sabrina	99	92	9801	8464	9108
25.	Jalianti rizkina santoso	85	86	7225	7396	7310
26.	Andhera zealova Zahra	85	92	7225	8464	7820
27.	Anjani syafira arbie	95	92	9025	8464	8740
28.	Annisa mutiara andita	92	89	8464	7921	8188
29.	Arini sulistyani	84	94	7056	8836	7896
30.	Asyifah rahmania	78	90	6084	8100	7020
31.	Aurelia raisahwina	77	90	5929	8100	6930
32.	Azharia khalida	70	84	4900	7056	5880
33.	Belva raina tsuraya sunu	69	92	4761	8464	6348
34.	Dzikrina qonita fillah	83	90	6889	8100	7470
35.	Faiqah ashila	84	90	7056	8100	7560
36.	Fairuz nabila daniputri	66	90	4356	8100	5940
37.	Fathiyah najla hanifah	89	88	7921	7744	7832
38.	Inayah azizah	88	93	7744	8469	8184
39.	Abellia shyakira deta	83	85	6889	7225	7055
40.	Afifah ainun zhafirah	84	89	7056	7921	7476
41.	Aghnina izzah	85	92	7225	8464	7650
42.	Anindya aisyah anjani	93	89	8649	7921	8277
43.	Annazeli febriyanti	95	87	9025	7596	8265
44.	Assyifa savira	87	91	7569	8281	7917
45.	Cindy meisya rahmasari	88	84	7744	7056	7392
46.	Dhiya yasyifa hani	82	93	6724	8469	7626
47.	Disty ananda mustyka	81	92	6561	8464	7452
48.	Fazila ammara putri	80	90	6400	8100	7200
49.	Fina rifatun amalia	83	92	6889	8464	7636

	Total	4109	4408	348309	396527	369607
--	-------	------	------	--------	--------	--------

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2 - (\sum x)^2)][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X merupakan jumlah skor sikap siswa dengan jumlah keseluruhan sebesar 4109. Sedangkan variabel Y menunjukkan hasil belajar siswa dengan jumlah 4408. Dan nilai XY diperoleh dari nilai hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y dengan jumlah skor 369607. Nilai X² dari hasil pengkuadratan variabel X dengan jumlah 348309. nilai Y² diperoleh dari hasil pengkuadratan skor variabel Y dengan jumlah 396527. Jadi dari data-data yang sudah ditemukan diatas, penulis akan memasukkan data-data tersebut kedalam rumus korelasi product moment antara sikap siswa dan hasil belajar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2 - (\sum x)^2)][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Angka Indeks Korelasi “r” Produk Moment

N = Number of case jumlah anggota sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = jumlah seluruh skor X yang di kuadratkan

ΣY^2 = jumlah seluruh skor Y yang dikuadrat kan

Diketahui :

$$N = 49$$

$$\Sigma XY = 369607$$

$$\Sigma X = 4109$$

$$\Sigma Y = 4408$$

$$\Sigma X^2 = 348309$$

$$\Sigma Y^2 = 396527$$

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)][n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$= \frac{49 \times 369607 - (4109)(4408)}{\sqrt{49 \times 348309 - (4109^2) (49 \times 4408 - (4408^2))}}$$

$$= \frac{18.110.743 - 18.112.472}{17.067.141 - 16.883.881 \times 215.992 - 19.430.464}$$

$$= \frac{1729}{17.067.141 - 3.646.782.224.952 - 19.430.464}$$

$$= \frac{1729}{19.247.204}$$

$$= 8,98$$

$$= 1729$$

$$= 1729$$

$$19.247.204$$

$$= 8,98$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil r adalah 8,98. Maka dapat diketahui bahwa hubungan variabel X (sikap siswa) dengan variabel Y (Hasil belajar Matematika) bernilai positif dan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai "r" hubungannya tergolong sangat kuat karena nilai interval korelasi 0,800-

1,000. Setelah nilai “r” diperoleh, selanjutnya untuk mengetahui apakah signifikansi atau tidaknya dari hubungan itu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,983122 \sqrt{49-2}}{1-0,898^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,983122 \sqrt{47}}{\sqrt{1-0,806404}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,19113025 (6,855)}{0,193596}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,3092}{0,19}$$

$$t_{hitung} = 6,89$$

Berdasarkan daftar tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $N - 2 = 49 - 2 = 47$ diperoleh nilai t tabel = 6,89. Karena nilai t hitung = $6,89 > 1,67$ = artinya benar antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi positif dan signifikan. Dalam kaidah pengujiannya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hasilnya signifikan begitu juga sebaliknya. Ini artinya hipotesis yang telah dibuat dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Untuk mencari berapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y adalah:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

$$= (8,983122)^2 \times 100\%$$

$$= 80,69648 \times 100\%$$

$$= 80,69\%$$

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika di kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi berarti bersifat korelasinya sangat kuat. Sedangkan besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 80,69.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sikap siswa merupakan salah satu aspek penilaian guru dalam proses pembelajaran dengan baik, dengan sikap siswa yang fokus dan terarah maka pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Jika sikap siswa yang acuh tak acuh dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan sampai pada akhir materi pelajaran, sehingga pada penilaian nantinya siswa akan memiliki nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti temukan di lapangan sikap siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu memperoleh skor 4109 dari total skor hasil penelitian. Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu memperoleh skor 4408 dengan hasil $r = 89,9$ dikategorikan baik sekali. Terlihat jelas perbedaan skor yang dimiliki oleh masing-masing variabel.

Hasil analisis data pada variabel hasil belajar diperoleh $r = 8,983122$. Dari perhitungan itu ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y, berarti dari diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya $r = 8,98$ yang besarnya antara

0,800- 1,000 berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu sesuai dengan pernyataan tersebut maka dalam penelitian ini penulis menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar Matematika Siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu.

Dari hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Martias Dkk (2015) Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelas X Teknik Kendaraan Riangan Di SMK Negeri 1 Padang ditemukan hasil Sikap Belajar terlihat secara umum siswa mempunyai minat yang cukup sebesar 62,3%, Hasil Belajar memperoleh skor yang cukup sebesar 73 % artinya ada hubungan positif antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran pemasangan listrik penerangan dan r hitung $>$ r tabel ($0,768 > 0,279$).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hurhayati (2010) dengan judul Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar menunjukkan hasil persamaan Regresi yang terbentuk adalah $Y = 7,932 + 0,377X_1 + 0,257X_2$ hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik sikap siswa pada pelajaran matematika maka semakin baik pula hasil belajar matematika dan begitu pula semakin baik kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya.

Penelitian Rahayu Dkk (2015) Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y) yang mana ditunjukkan persamaan $Y = 67,135 + 0,105X$ besarnya pengaruh 0,007 dan Nilai

R^2 sebesar 0,059, artinya persentase sumbangan pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,9 %, 91,1% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

4.6 Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat juga beberapa kelemahandiantaranya hasil penelitian hanya berdasarkan dari asumsi atau pernyataan pada populasi objek penelitian, asumsi atau pernyataan hasil penelitian tidak akan sesuai apabila dilaksanakan di daerah lain maupun di sekolah lainnya, terbatasnya referensi yang di dapat oleh peneliti, pada penelitian ini butuh banyak masukan ataupun kritik dan saran dari pihak lain.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah SMPN 6 Siak Hulu maka kesimpulan dari penelitian ini ialah sikap siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi product momen yaitu 8,98. Dan berdasarkan nilai koefisien korelasi positif bahwa nilai t hitung = 6,89 > 1,67. Jika nilai t hitung lebih besar atau lebih tinggi dari t tabel maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan berhubungan positif dan signifikan.

Adapun besarnya sumbangan sikap siswa dengan hasil belajar matematika ialah sebesar 80,69%. Artinya jika sikap siswa meningkat dan berjalan dengan efektif maka hasil belajar matematika juga akan meningkat secara efektif.

5.2 Saran

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan sikap siswa dengan hasil belajar matematika, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap siswa merupakan salah satu penilaian yang dinilai secara berkala agar pembelajaran tidak hanya dilakukan one center, akan tetapi two center
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, sikap siswa dinilai dari setiap aspek seperti melakukan metode pembelajaran matematika didalam kelas, sikap siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat serta menjawab pembelajaran dengan penyelesaian soal-soal dari yang sulit ke yang mudah.
3. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menguasai materi pembelajaran dan memahami sikap siswa dalam belajar, dengan memahami sikap belajar siswa yang bervariasi maka guru mampu untuk mengontrol sikap siswa yang tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antiaturrahmaniah dan Suci Rahayu. 2018. Hubungan sikap matematika dengan hasil belajar siswa kelas V SDN6 Motong Baan. *Jurnal DIDIKA: wahana ilmiah pendidikan dasar*. Vol. 4, no.2: juli desember 2018 p-ISSN: 2477-4855, e-ISSN: 2549-9149.
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bimo Walgito. 2011. *Teori-teori psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menebgah*, Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pusat Kurikulum*, Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Enggar Prasetyawan. 2017. Uapaya Meningkatkan Sikap Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *EDUKA Jurnal pendidikan, Prodi Pendidikan Matematika PPS UNY, Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol.1, No. V Desember 2017 ISSN: 2505-5406.
- Frederik D.E Jemudin, Alberta P.Makur, dan Ferdinandus A.Ali. 2019. Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 6 Langke Rembong. *Journal Fkip Unipa. JHM*, Vol.2, No.1, pp. 1-11, April 2019 p-ISSN:2615-2185 e-ISSN:2615-2193.
- Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Gafindo Persada
- Lambertus, Miasih Ambarsari, dan Faad Maonde. 2016. Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.7, No.2 Juli 2016 ISSN:2086-8235.
- Martias, Dkk. 2016. Hubungan Sikap belajar dengan Hasil belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Mahasiswa*. Periode Wisuda September 2015
- Muhibbin Syah, (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana,Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursal hakim, 2006, *Evaluasi Hasil pembelajaran Bahasa dan Stastra Indonesia*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Nurhayati, 2010. Pengaruh Sikap Dan Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Hal 247-254. ISSN: 2088-351X
- Rahayu, Dkk. 2015. Pengaruh Sikap belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal FKIP Ekonomi Koperasi UNTAN*. ISSN: 2080-352
- Romlah, 2010, *Psikologi Pendidikan*. Malang: ummpress

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, Undang.2010. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca Ed.2*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Wina, Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yani Purnomo. 2016. Pengaruh Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MTs Arrohmah Bogor. *JKPM*, Vol.02, No.01 Desember 2016, Hlm. 93-105.
- Zakaria.2004.*Model Pembelajaran Kognitif, Afektif Dan Konatif*.Jakarta: Rineka Cipta.